

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
KEGIATAN *OUTBOUND* DI PAUD ALIFAH KECAMATAN SIJUNJUNG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**ERNITA
58997**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSERNTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan
Outbound di PAUD Alifah Kecamatan Sijunjung Kabupaten
Sijunjung

Nama : ERNITA

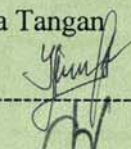
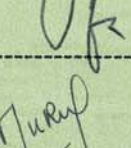
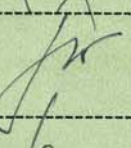
NIM : 58997

Jurusan : PLS Konsentrasi PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yuhelmi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Mhd. Natsir, S.Sos.i, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Syur'aini, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	4. 
5. Anggota : Drs. Jalius	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (Skripsi) Saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), Baik difakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian Saya sendiri dengan arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Yang menyatakan,

Ernita

ABSTRAK

ERNITA, 2013 Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Outbound di PAUD aAlifah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan motorik kasar anak pada PAUD ALIFAH Kecamatan Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam aspek berlari, melompat dan memanjat melalui kegiatan outbound.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian murid yang ada di PAUD ALIFAH yang berjumlah 15 orang anak pada tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi, sedangkan tehnik analisis data menggunakan rumus persentase. Peningkatan motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan *outbound* yang meliputi peningkatan dalam aspek berlari, melompat, dan memanjat.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan menggunakan kegiatan *outbound* dapat meningkat kemampuan berlari, kemampuan melompat, kemampuan memanjat dengan hasil yang sangat baik. Berdasarkan temuan peneliti dapat disarankan kepada pendidik dan orang tua untuk dapat menggunakan dan merancang berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan Motorik kasar anak

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT , atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan *Outbound* Di PAUD Alifah Kecamatan Sijunjung “.

Skripsi ini disusun memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Sarjana pada jurusan PLS Konsentrasi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak . Oleh karena itu , pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Solfema, M.Pd selaku ketua dan Drs, Wisroni, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Ibu Dra Yuhelmi , M.Pd, selaku Pembimbing I dan Mhd. Natsir, S.Sos,I, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak /Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang selalu memberikan dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Karyawan dan Karyawati Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang selalu memberikan bantuan pada penulis dalam penulisan skripsi ini .

5. Teristimewa pada suami (Hendrizal) yang sangat penulis cintai dan banggakan, putri-putriku (Cintya Anugrah Agustin dan Fatimah Az-zahra Rahmadani) yang selalu mengiringi langkah penulis dalam usaha dan do”a dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kedua orang tua serta seluruh keluarga tercinta yang memberikan do”a dan dorongan dalam penyelesaian penelitian ini .

Semoga segala bantuan , bimbingan dan petunjuk yang telah di berikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT . Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak .Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan kita semua.

Sijunjung, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	9
1. Hakikat Pendidikan Anak usia Dini	9
2. Hakikat Motorik Kasar	12
3. Hakikat Bermain	14
4. Kegiatan <i>Outbound</i>	17
5. Kegiatan <i>Outbound</i> dan Hubungannya dengan Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak	18

A. Penelitian Yang Relevan.....	21
B. Kerangka Berfikir.....	22
C. Hipotesis Tindakan	22

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Waktu dan Tempat.....	23
C. Subjek Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian	24
E. Jenis dan Sumber Data	26
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	27

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan.....	43

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA.....	48
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Kondisi Awal Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	4
2. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Dalam Kelincahan Berlari.....	27
3. Hasil Peningkatan Motorik Kasar Anak Dalam Kemampuan Melompat Siklus I.....	29
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kemampuan Anak Dalam Memanjat Siklus.....	31
5. Hasil Rekapitulasi Siklus I Kemampuan Motorik Melalui Kegiatan Outbound.....	32
6. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dalam Kelincahan Berlari Siklus I.....	34
7. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dalam Kemampuan Melompat Siklus II.....	36
8. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dalam Kemampuan anak dalam memanjat Siklus II.....	37
9. Hasil Rekapitulasi Siklus II Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Outbound.....	38
10. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Mulai dari Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II.....	40

DAFTAR GRAFIK

Grafik

1. Persentase Kelincahan Anak Dalam berlari Pada Siklus I.....	28
2. Persentase Kemampuan Anak Melompat Pada Siklus I.....	30
3. Persentase Kemampuan Anaka Dalam memanjat Pada Siklus I....	32
4. Persentase Rekapitulasi Siklus I Dalam Kemampuan Motorik kasar Anak melalui Kegiatan Outbound.....	33
1. Persentase Kemampuan Kelincahan Anak Dalam berlari Pada Siklus II.....	35
6. Persentase Kemampuan Anak Dalam Melompat Pada Siklus II.....	36
7. Persentase Kemampuan Anak Dalam memanjat Pada Siklus II.....	38
8. Persentase Rekapitulasi Siklus II Kemampuan Motorik kasar Anakmelalui Kegiatan Outbound.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	47
2. Lembaran Observasi.....	48
3. Tabulasi Data.....	50
4. Satuan Kegiatan Mingguan Siklus I.....	56
5. Satuan Kegiatan Harian Siklus I.....	58
6. Satuan Kegiatan Mingguan Siklus II.....	64
7. Satuan Kegiatan Harian Siklus II.....	66
8. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan.....	70
9. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	71
10. Rekomendasi Telah Melakukan Penelitian Dari Kesbangpol....	72
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	73

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya menyelenggarakan kegiatan belajar sambil bermain karena pada usia prasekolah anak sangat membutuhkan kekeluasaan untuk bermain dan mengembangkan fungsi fisiologis dan psikologis yang berkenaan dengan permainannya.

Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia dewasa ini sangat penting pengembangan dan penggunaan potensi anak usia dini tengah mendapatkan perhatian serius dari sejumlah pihak khususnya dari pemerintah karena anak usia inilah yang akan menjadi penerus generasi yang akan datang.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Masa usia dini disebut juga usia emas yang mana kita ketahui hal ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan perkembangan. Menurut Suyanto (2005;7) anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 adalah Pendidikan dapat membentuk prilaku dan cara pandang seseorang, serta dapat mengangkat martabat seseorang, agar mengharumkan nama bangsa, dengan tujuan dapat mengembangkan proses peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Proses pendidikan baik melalui lembaga formal maupun non formal selain itu agar hasil yang dicapai lebih optimal sebaiknya dilakukan pembinaan menyeluruh yang meliputi aspek perkembangan fisik, motorik, intelegensi, emosi, bahasa, sosial kepribadian, moral, serta pengembangan kesadaran agama yang harus dimulai sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Sujiono (2005) menyatakan bahwa perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan potensi anak pentingnya perkembangan fisik motorik bagi anak usia dini agar anak memiliki fisik untuk beraktifitas sehari-hari, agar mereka siap menghadapi hari depan yang lebih baik. Adapun perkembangan aspek motorik anak pada usia 4 – 5 tahun dapat digambarkan sebagai anak sudah mulai melatih gerak kasar tubuhnya dengan cara melompat, berlari, mengayun, melempar, dan menari dengan demikian akan melatih otot anak untuk lebih maksimal yang berimplikasi pada kelincahan dan ketangkasan anak. Selain itu fisik akan kuat dengan menguatkan sistim imunitas dalam tubuh dari mekanisme gerak yang terkontrol .

Menurut Sumantri (2005:19) perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun telah memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki dengan mempertahankan keseimbangan, telah mampu menaiki tangga sekaligus beraktivitas melompat tali, mampu lari kuat

kencang dengan gaya orang dewasa, perkembangan keterampilan cepat berkembang melalui kegiatan bermain yang bersifat fisik, lari, melompat, memanjat, melempar dan mengendarai sepeda roda dua.

Kegiatan yang melibatkan tentang peningkatan motorik kasar anak seperti berlari, melompat, memanjat, sangat minim sekali dilakukan karena kegiatannya dilakukan di luar ruangan. Perkembangan motorik merupakan perubahan progresif kemampuan untuk melakukan gerakan diperoleh melalui interaksi antara rangsangan untuk bergerak, dan faktor kematangan untuk bergerak. Motorik kasar pada aktivitas pembelajaran disekolah merupakan satu hal yang sangat penting dengan menguasai motorik kasar anak dapat melakukan hal seperti berlari, melompat, melempar bola dan menaiki tangga. Model program perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini meliputi pengembangan motorik kasar dan halus dalam pengembangan keterampilan motorik kasar di harapkan anak mampu berlari, melompat, dan memanjat.

Kemampuan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, dalam berlari anak kurang lincah dan diam ditempat, anak belum mampu melompat dengan satu kakinya, menaiki tangga (memanjat) belum maksimal motorik anak belum sesuai apa yang diharapkan.

Faktor yang mempengaruhi permasalahan kemampuan motorik kasar anak dapat di lihat dengan metode yang digunakan guru kurang bervariasi, perangsangan yang diberikan oleh guru pada umamnya didalam kelas, kondisi alam dan lingkungan sekitar kurang dimanfaatkan sebagai arena bermain anak,

dan motivasi orang tua dalam aktivitas anak dan kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 15 Mai 2013 ditemukan kemampuan motorik kasar anak masih rendah dan belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat beberapa aspek dalam berlari anak kurang lincah dan kurang cepat, belum mampu melompat dengan baik, dan kemampuan anak dalam memanjat kurang trampil dalam gerakan motorik kasar anak belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dideskripsikan data awal kemampuan motorik kasar anak pada tabel I.

Tabel 1 Data Kondisi Awal Kemampuan Motorik Kasar Anak di PAUD Alifah Kecamatan Sijunjung .

No	Aspek yang di amati	Kompetensi								N
		SM		M		KM		TM		
		F	%	f	%	f	%	f	%	
1	Kelincahan anak dalam berlari	0		2	13,3	6	40	7	46,6	15
2	Kemampuan melompat	1	6,7	1	6,7	6	40	7	46,6	
3	Kemampuan anak dalam memanjat	0		1	6,7	6	40	8	53,3	
	Jumlah			5	33,3	18	120	22	146,5	
	Rata-rata				11,1		40		48,8	

Keterangan : SM = Sangat Mampu .
M = Mampu
KM = Kurang mampu
TM = Tidak mampu

Berdasarkan tabel 1 (satu) dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak tidak satu pun yang mencapai taraf sangat mampu dalam melakukan

aktifitas–aktifitas fisik atau motorik kasar, walaupun sudah mulai yang menuju taraf mampu dan cukup mampu rata-rata 11,1% dan kurang mampu rata-rata 40% dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari dengan motorik kasar pada taraf tidak mampu jumlah anak rata-rata 48,8% masih cukup besar pada umumnya membutuhkan rangsangan serta solusi alternatif sehingga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas motorik kasar anak. Dari permasalahan yang ada peneliti mencoba memecahkan permasalahan tentang motorik kasar dengan cara memberi kegiatan yang menyenangkan yaitu kegiatan *outbound* yang dilakukan di alam terbuka dengan bermacam-macam permainan berlari, melompat, menaiki jala atau menaiki tangga setengah lingkaran, sehingga menarik bagi anak dengan adanya kegiatan outbound ini. Sehingga peneliti dapat memperbaiki motorik kasar anak untuk kedepannya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Outbound di PAUD Alifah Jorong Ganting Sijunjung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam mengembangkan motorik kasar anak
2. Sarana dan prasarana yang masih terbatas dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak di PAUD.

3. Orang tua kurang memberikan motivasi kepada anak dalam menunjang aktivitas motorik kasar anak.
4. Kurangnya latihan – latihan yang di berikan pada anak dalam pengembangan Motorik kasar anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah maka permasalahannya dapat dibatasi pada aspek metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan kegiatan *outbound* dalam upaya pengembangan kemampuan motorik kasar anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah melalui kegiatan *outbound* seperti berlari, melompat dan memanjat dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Alifah Kecamatan Sijunjung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam berlari melalui kegiatan *outbound*.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melompat melalui kegiatan *outbound*.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam memanjat melalui kegiatan *outbound*.

F. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat di rumuskan :

1. Apakah melalui kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam lari?
2. Apakah melalui kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam melompat ?
3. Apakah melalui kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam kemampuan memanjat?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, agar dapat menerapkan permainan yang merangsang kemampuan motorik kasar anak dengan melalui kegiatan *outbound*.
 - b. Bagi orang tua, dapat memahami akan pentingnya permainan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan tahap perkembangan anak itu sendiri.
 - c. Bagi lembaga PAUD, sebagai pengembangan ilmu pendidikan usia dini (PAUD) khususnya dalam perkembangan motorik kasar anak.

H. Definisi Operasional

1. Motorik Kasar

Menurut Sujiono (2008:1.13) menyatakan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Adapun motorik kasar dalam penelitian ini adalah (a) berlari yaitu suatu kemampuan fisik anak yang mencakup otot-otot besar gerakan ini menuntut pada kekuatan fisik dan (b) melompat yaitu bentuk gerakan berjalan atau melangkah dari tempat yang agak tinggi ke tempat yang lebih rendah (c) memanjat yaitu langkah demi langkah menuju keatas seperti layaknya laba-laba melangkah diatas sarangnya, atau koordinasi gerakan badan, tangan dan kaki melalui kegiatan *outbound*.

2. *Outbound*.

Pengertian *outbound* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang peserta didik untuk memantapkan pemahaman konsep pembinaan perilaku dan kepemimpinan di alam terbuka secara sistematis, terencana dan penuh kehati-hatian tanpa meninggalkan kemungkinan mengemabangkan kemampuan mengambil resiko yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin melalui kegiatan kelompok (Winarso,2002). Permainan yang dilakukan di alam terbuka yang penuh tantangan dan memerlukan gerak tubuh dengan menggunakan tubuhnya lebih dominan atau memerlukan aktifitas. Permainan *outbound* adalah sebuah cara untuk mengali dan mengembangkan potensi anak dalam suasana yang menyenangkan,yaitu (Ancok,2002).

Menurut penelitian ini kegiatan *outbuond* adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dengan sifatnya menantang dan memerlukan aktifitas anak dalam meningkatkan motorik kasar anak dalam berlari, melompat, dan memanjat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spritual), motorik akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh kembang dan secara optimal (Fadillah 2012:65)

Berdasarkan RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dituju kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian melalui ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak adalah penerus generasi penerus bangsa, oleh karena itu PAUD di berbagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan pada anak usia dini, masyarakat dan juga para pemegang kebijakan mulai dari pemerintah pusat sampai daerah.

Terbukti dari berbagai pengembangan dan pendidikan anak usia dini merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas SDM melalui PAUD dalam

mengembang potensi anak haruslah di perhatikan dan pada akhirnya akan di pengaruhi produktivitas mereka kelak dewasa.

b. Tujuan PAUD

Dalam UU no 20 tahun 2003 tujuan pendidikan anak usia dini disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Fungsi PAUD

PAUD berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap pengembangannya, mengenalkan aneka dengan dunia sekitar, mengenal peraturan dan menanamkan disiplin kepada anak, memberikan kesempatan untuk menikmati masa bermainnya (Fadilla 2012:73)

d. Manfaat PAUD

Menurut pendapat Wijana, dkk (2008:1-27) menjelaskan bahwa manfaat pendidikan anank usia dini yaitu:

- a. Sebagai adaptasi, melakukan penyesuaian diri di dalam lingkungan.
- b. Sebagai sosialisasi, membantu anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.
- c. Manfaat pengembangan maksudnya melalui lembaga pendidikan anak usia dini di harapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang di miliki anak.

- d. Sebagai manfaat bermain melalui pendidikan dapat membuat kesempatan kepada anak untuk bermain, karena pada hakekatnya bermain itu merupakan hak anak sepanjang rentang hidupnya.

Menurut Depdiknas (2010-4), menjelaskan bahwa Manfaat pendidikan anak usia adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah kemampuan anak untuk belajar dan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sesama dengan teman sebaya mereka. Hal ini akan memberikan anak banyak ruang untuk mengembangkan aspek baik secara mental maupun fisik.

2. Hakikat Motorik Kasar

a. Pengertian Kemampuan Motorik

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri misalnya seorang anak usia dini mencoba memegang bola besar, berlari dan duduk, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus (Piaget dalam Sumantri, 2005:50)

Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi pengalaman dan latihan atau praktek (Sumantri 2005:96}.

- a. Kematangan syaraf.

Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik mengalami proses neorological maturation (kematangan neorologis), Oleh karena itu kematangan secara neorologis ini merupakan hal yang penting dan berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motoriknya.

Pada usia 5 tahun syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik sudah mencapai kematangannya dan menstimulasi berbagai kegiatan motori yang dilakukan secara luas. Otot besar yang mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan berlutut dan memiliki ketrampilan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan untuk mengkombinasikan gerakan motorik .

b. Urutan

Proses perkembangan fiologis manusia berlangsung secara berurutan yaitu;

- 1) Perbedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah dengan baik kepada gerakan terarah dengan berfungsi gerakam motorik kasar.
- 2) Keterpaduan yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan koordinasi gerakan yang baik.

c. Motifasi

Motifasi yang datang dari dalam diri anak tersebut perlu didukung dengan motifasi yang datang dari luar, misalnya memberi kesempatan Kepada anak untuk melakukan berbagai aktifitas motorik dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan anak.

e. Pengalaman latihan.

Pada saat anak mencapai kematangan terlihat aktif dalam aktivitas fisik yang di tandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi perlu memberikana berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal.

Seefel (dalam Sujiono,2008) menggolongkan tiga keterampilan motorik anak yaitu :

1) Keterampilan lokomotorik.

Adalah gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain,gerakan tersebut : berjalan, berlari, melocat, meluncur

2) Keterampilan non lokomotorik

Adalah menggerakkan bagian tubuh anak diam di tempat,gerakan tersebut :mengangkat, mendorong, melengkung, berayun dan menarik

1. Keterampilan manipulasi

Adalah aktivitas yang dilakukan tubuh yang menggunakan alat, gerakan memproyeksi gerakan dan menerima dan atau menangkap benda dan melempar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini merupakan kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang bisa di kembangkan latihan sehari-hari.

3. Hakikat Bermain

a. Pengertian bermain

Bermain adalah kegiatan anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain aktivitas yang menyenangkan, serius dan sukarela, di mana anak berada dalam dunia yang nyata atau sesungguhnya.(Hidayatullah:2008;4).

Piaget dalam Sujiono (2009;144) menyatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan / kepuasan bagi diri seseorang.

Dukket dan Flee (2000;41-42 dalam Sujiono,2009:144) berpendapat bermain merupakan kebutuhan anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar (Hurlock,1997 dalam Musfiroh:2005;2).

Dari penjelasan di atas dapat di pahami, bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan spontan dan perasaan senang tanpa mempertimbangkan hasil akhir dan memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan dirinya.

b. Tujuan bermain.

Untuk memelihara perkembang atau pertumbuhan secara optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan berinteraksi dengan lingkungan. Pendekatan dari bermain adalah perkembangan beraktivitas dari anak semua anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan kreativitas

sangat individual dan bervariasi antar anak satu dan yang lain (Catron dan Alen, 1999;163 dalam Sujiono 2009;145)

c. Fungsi bermain.

Banyak konsep dasar yang dapat dipelajari anak melalui aktifitas bermain. Konsep dasar ini akan lebih mudah diperoleh anak dalam melalui kegiatan bermain.

Musfiroh (2005;15-19) menyatakan bermain memerlukan kesadaran dan kontrol yang lebih signifikan dari pada konteks yang lain. Bermain memiliki arti yang penting bagi anak yaitu :

- 1) Bermain membantu anak membangun konsep dan pengetahuan
- 2) Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah.
- 3) Bermain membantu anak .mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
- 4) Bermain mendorong anak untuk berpikir kreatif.
- 5) Bermain meningkatkan kompetensi sosial anak.
- 6) Bermain membantu anak mengekspresikan dan mengurangi rasa takut.
- 7) Bermain membantu anak menguasai konflik dan trauma sosial
- 8) Bermain membantu anak mengenali diri mereka sendiri.
- 9) Bermain membantu anak mengontrol gerak motorik kasar seperti, berlari, meloncat, melompat.
- 10) Bermain membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain, saling berbicara, mengeluarkan pendapat.

- 11) Bermain menyediakan konteks yang aman dan memotifasi anak belajar bahasa kedua .

Dari penjelasan diatas maka dapat di pahami bermain sangat penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih bagian tubuh dan mengembangkan daya tahan kardiovaskuler. Bermain juga berfungsi sebagai penyalur tenaga yang berlebih, bila tidak tersalur akan menyebabkan anak tegang, gelisah, dan lain-lain.

2. **Kegiatan *Outbound***

a. Pengertian kegiatan *outbound*

Kegiatan *outbound* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang peserta didik untuk memantapkan pemahaman prilaku dan kepemimpinan di alam terbuka secara sistematis, terencana dan penuh kehati-hatian tanpa meninggalkan kemungkinan mengembangkan kemampuan mengambil resiko yang harus di miliki oleh seseorang melalui kegiatan kelompok (Winarso,2002).

Kegiatan *outbound* merupakan aktifitas/kegiatan permainan anak di ruang/alam terbuka yang sangat efektif dalam membangun pemahaman terhadap suatu konsep dan membangun prilaku dalam suasana rekreatif dengan menyelenggarakan satu atau beberapa jenis permainan (dalam <http://budisetiawan-budisetiawan.blogspot.com>) .

b. Alat yang digunakan

Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan *outbound* antara lain :

1. Garis pembatas lari.
 2. Jaring jala untuk memanjat.
- c. Langkah dan deskripsikan kegiatan *outbound*.

Langkah pertama pada kegiatan ini adalah guru menyuruh anak berbaris dan kemudian masuk ke kelas sesampai di dalam kelas anak duduk berlingkaran dan bersama-sama membaca do'a akan belajar lalu guru memberi pengarahan bahwa hari ini kita akan bermain sebuah permainan yang bernama kegiatan *outbound*.

Guru kemudian memberi tahu tata tertip kegiatan dan garis pembatas, jaring jala dan tangga setengah lingkaran. Sebelum anak menaiki tangga setengah lingkaran anak harus melewati suatu permainan terlebih dahulu.

Kemudian semua anak berdiri berjajar dalam jarak 5 meter dari garis tengah. Guru beri aba-aba berlari dan jalan kodok. Anak berlari sesampai di garis pembatas anak berjalan menyerupai kodok. Setelah anak melewati permainan pertama guru beri aba-aba untuk menaiki tangga setengah lingkaran dan jaring jala dan di usahakan supaya semua anak dapat giliran.

3. **Kegiatan *Outbound* dan Hubungannya dengan Pengembangan motorik kasar pada anak.**

Berdasarkan uraian permainan diatas dapat diamati kegiatan *outbound* melibatkan aktifitas fisik secara penuh dan anak di ajarkan untuk berlari, melompat, memanjat, .Hal ini dapat melatih otot-otot untuk dapat berkembang dan juga melatih anak untuk menjaga keseimbangan tubuhnya .

Adapun aspek motorik kasar yang dikembangkan dalam kegiatan *outbound* ini antara lain :

a. Berlari

Menurut Gusril (2008:73) Lari adalah lanjutan dari keterampilan berjalan. Dalam lari mempunyai saat melayang ketika kaki tidak lagi menyentuh tanah dan

merupakan lawanan dari di mana satu kaki selalu menyentuh tanah. Biasanya anak-anak mencapai phase saat melayang sekitar berumur 2 tahun.

Kecepatan lari tergantung pada panjang langkah dan tempo waktu. Peningkatan ukuran tubuh bersamaan meningkatnya panjang pengungit dan kekuatan memberikan peningkatan panjang/ jauh dan waktu langkah dalam lari. Hal ini juga mencerminkan peningkatan dalam kemampuan lari dengan jarak yang lebih jauh bersamaan dengan bertambahnya usia.

Sementara itu Sumantri (2005;75) menyatakan untuk meningkat menjadi mampu berlari sesudah mampu berjalan, diperlukan peningkatan kekuatan kaki dan koordinasi yang lebih baik antara otot-otot penggerak (agonist) dengan otot-otot yang berlawanan (antagonist) pada saat kaki melangkah. Kekuatan kaki yang lebih besar diperlukan untuk menjejakkan satu kaki tumpu agar terjadi gerakan melayang dan untuk menahan berat badan pada saat kaki lainnya mendarat dan dilanjutkan menjejak untuk gerakan langkah berikutnya. Koordinasi yang baik antara agonist dengan antagonist diperlukan agar perpindahan dari satu langkah berikutnya yang relatif cepat bisa dilakukan dengan lancar atau tidak terputus-putus.

Hal ini dapat dilihat pengembangannya dalam kegiatan *outbound*. Setelah anak akan berlari kaki anak akan meleset dengan lincah dengan fokus pada tujuan yang ingin dicapainya. Dalam hal ini aktivitas otot anak saling terkoordinasi dengan ayunan kaki yang bergantian sehingga membantu sistem gerakan yang dinamis pada diri anak.

b. Melompat .

Menurut Gusril (2008;75) melompat adalah di mana badan tergantung dari permukaan tanah bersama satu kaki atau dua kaki dari tanah setinggi dua kaki. Melompat membutuhkan saat melayang dan mendarat dengan dua kaki. Lompatan menggambarkan lari bersama proyeksi ke depan dari satu kaki untuk mendarat.

Meningkatnya ukuran tubuh bersama bertambahnya usia, meningkatnya panjang pengungkit dan masa otot berpengaruh perolehan hasil lompatan dan tingginya loncatan, peningkatan dalam faktor mekanis dalam meloncat juga akan nampak menjadi faktor mendukung meningkatnya dalam penampilan.

Menurut Sumantri (2005;78) menyatakan gerakan melompat/meloncat mula-mula tampak atau bisa terbentuk dari gerakan berjalan atau melangkah dari tempat yang agak tinggi ke tempat yang lebih rendah, misalnya menuruni tataran tangga rumah atau dari bangku pendek. Apabila anak berdiri di atas bangku pendek dan ingin turun dengan cara melangkah turun akan terjadi loncatan kecil karena kaki tumpu belum mampu menahan berat badan dengan menekuk lutut sampai kaki yang melangkah menapak di lantai. Gerakan seperti itu bisa membentuk gerakan melompat/meloncat.

Penguasaan gerak melompat/mloncat berkembang sejalan dengan peningkatan kekuatan serta keseimbangan dan koordinasi tubuh. Gerakan melompat yang mula-mula dikuasai adalah dengan cara menumpu dengan satu kaki dan mendarat dengan satu kaki yang lain. Gerakan yang dikuasai kemudian adalah menumpu dengan kedua kaki bersama-sama. Gerakan melompat dengan tumpuan kedua kaki dan mendarat kedua kaki baru dikuasai lebih kemudian.

Kegiatan *outbound* melakukan latihan melompat dengan gerakan yang terkoordinasi antara kekuatan kaki serta keseimbangan tubuh. Dalam kegiatan *outbound* mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar terutama dalam gerakan kaki yang lincah segera menemukan hasil dari melompat.

c. Memanjat

Memanjat adalah melangkah kaki langkah demi langkah menuju keatas atau mendorong keatas dengan punggung dan kaki untuk melatih keseimbangan untuk menarik tungkai sambil memanjat seperti layaknya laba-laba melangkah keatas sarangnya.

Menurut Rachel Cosgrove memanjat mirip dengan menaiki bukit yang menggunakan otot-otot yang kuat adalah otot yang bertenaga dan meningkatkan daya tahan.

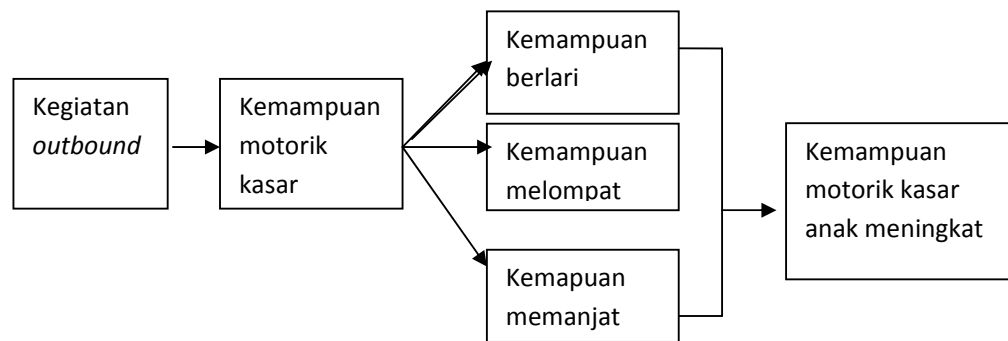
B. Penelitian yang relevan

Berdasarkan studi perpustakaan penelitian relavan mengenai kemampuan motorik kasar pada anak usia dini sudah pernah di lakukan sebelumnya penelitian tersebut di lakukan oleh Zafniarti (2012) dengan judul skripsi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Kudo-Kudo di Taman Kanak-Kanak Bahari Padang.

Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian Zafniarti yang telah dilakukan sebeluamnya, terdapat persamaan dan perbedaan, diantaranya yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik dan perbedaannya yaitu permainan Tradisional Kudo-Kudo dan sedangkan Kegiatn Outbuond untuk penelitian yang akan dilakukan.

C. Kerangka berpikir

Dari kajian teori diatas maka kerangka dapat peneliti ini adalah :



Secara rasional logis dapat diamati dari kerangka septual bahwa kegiatan outbound merupakan permainan yang menuntut aktivitas fisik secara optimal. Ketika keterlibatan otot-otot kasar anak secara intensif dalam permainan, maka akan menimbulkan suatu daya rangsangan terhadap daya tahan fisik anak dan akan berdampak pada peningkatan motorik anak, adapun motorik kasar anak akan meningkatkan pada aspek mengerjakan kaki, berlari, fungsi pengendalian tubuh dan koordinasi gerak mata, tangan dan kaki dan anak melalui kegiatan outbound.

D. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini merupakan dugaan sementara sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Motorik kasar anak meningkat dan berkembang secara optimal melalui kegiatan *uotbound* di PAUD Alifah Kecamatan Sijunjung.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengelohan data dan pembahasan maka bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya mengembangkan diri anak melalui kegiatan *outbound* yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

1. Kemampuan motorik kasar dalam kelincahan berlari meningkat sangat baik melalui kegiatan *outbound*. Jadi kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam berlari.
2. Kemampuan motorik kasar anak pada aspek kemampuan melompat meningkat sangat baik melalui kegiatan *outbound*, jadi melalui kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam memanjat.
3. Kemampuan motorik kasar anak pada aspek kemampuan dalam memanjat meningkat sangat baik melalui kegiatan *outbound*, jadi melalui kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam memanjat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi orang tua hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya .

2. Bagi guru PAUD yang lain diharapkan dapat menerapkan metode kegiatan *outbound* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti motorik kasar pada aspek yang lain dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi dalam melakukan penelitian pengembangan atau studi komperatif dalam usaha meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaluddin. *Outbound Management Training*, (Yogyakarta: UII Press, 2002)
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *.Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas, 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak* Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional
- Fadlilah, 2012 *.Desain Pembelajaran PAUD*. Depok Sleman Jogjakarta
- Gusril, .2009. *.Perkembangan Motorik Pada Anak-Anak*. Padang UNP. Press.
- Hidayatullah, 2008. *.Mendidik Anak Dengan Bermain*. Surakarta dan UNS press.
- Musfiroh, .2005. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasa kecerdasan*, Dekdikbut
- Samsudin .2008, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta; litera
- Sujiono, 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang, dkk, 2008, *Metode Pengembangan Fisik*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Sujiono, 2009, *.Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT INDEKS, Jakarta
- Sumantri, .2005, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik*. Perpustakaan Jurusan PLS .
- Suryanto, .2005, *.Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Dekdikbut, Jakarta
- Yamin, Sabri Sanan, 2010, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Wijana, dkk, 2008 . *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Winarso, 2002 dalam [http://budisetiawan-budisetiawan](http://budisetiawan-budisetiawan.blogspot.com) blogspot.com)